

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses fisiologis dan alamiah. Proses kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang saling terkait, dimulai dari konsepsi, kemudian nidasi, berlanjut dengan adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, dan akhirnya perubahan hormonal yang bertujuan untuk mempersiapkan tubuh ibu untuk proses persalinan dan kelahiran bayi (Wulandari, 2021). Ibu hamil mengalami anemia karena selama kehamilan, tubuh mengalami banyak perubahan yang meningkatkan kebutuhan akan zat besi dan nutrisi lainnya. Ibu hamil membutuhkan zat besi lebih banyak untuk menambah volume darah ibu, mendukung pertumbuhan janin dan plasenta dan mengisi cadangan zat besi untuk persiapan persalinan (Wulandari, 2021).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan risiko berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, bayi mudah terjadi infeksi sampai kematian prenatal (Simbolon et al, 2018). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Lampung masih cukup tinggi, yaitu 9,10% pada tahun 2020. Di Kota Bandar Lampung memiliki jumlah kasus anemia ibu hamil tertinggi, yaitu sebanyak 1.975 kasus (22.50%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Upaya untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi tablet besi (Fe) atau jenis makanan yang mengandung zat besi salah satunya adalah mengkonsumsi telur ayam. Karena di dalam telur ayam mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, B12, choline, zat besi, kalsium dan fosfor (Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan Keintjem, et al (2022), mengatakan bahwa telur ayam kaya nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghindari keadaan malnutrisi seperti protein dan zat besi sehingga dapat meningkatkan hemoglobin pada penderita anemia terutama pada ibu hamil. Pemberian telur rebus selama 7 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Penelitian ini dilakukan pada 19 responden yang mengalami anemia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin yang

signifikan dengan *p value*  $0,001 < 0,05$  dengan nilai mean saat pre test 10,38 dan 11,51 saat post test sehingga diperoleh selisih peningkatan yaitu 1,13.

Salah satu peran dan fungsi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu sebagai educator atau pendidik. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek buku saku merupakan salah satu media yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku sehingga mudah dibawa kemana- mana untuk dipelajari. Adapun kelebihan buku saku yaitu dapat menyajikan informasi dalam jumlah banyak, informasi dapat dipelajari sesuai kemampuan pembaca, dapat dipelajari kapan dan dimana saja dikarenakan mudah dibawa, menarik karna dilengkapi gambar dan warna yang menarik (Hidayah dan Sopiandi, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakuak di Klinik Utama Pagar Alam diperoleh hasil wawancara dari 7 ibu hamil dan 5 diantaranya ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan ibu hamil tersebut belum tahu bahwa telur dapat meningkatkan kadar Hb. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa buku saku dengan judul “Konsumsi Telur Rebus Untuk Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil dengan Media Edukasi buku saku”. Pembuatan luaran media edukasi berupa buku saku ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang mencegah anemia dengan mengkonsumsi telur rebus, mengenalkan kepada masyarakat bahwa telur rebus sangatlah bermanfaat bagi ibu hamil, dan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil agar mengkonsumsi telur rebus untuk mencegah anemia.

